

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK DELAPAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU MELALUI PPjBL KELAS IV SEKOLAH DASAR

Dwy Unggul Wibowo¹, Naniek Sulistya Wardani², Aris Kukuh³

^{1,2,3}*Universitas Kristen Satya Wacana; Indonesia*

Email: UnggulDwy@gmail.com

Abstract: This study aims to (1) determine whether the increase in learning activities in thematic learning 8 areas where I live can be sought through PPjBL fourth-grade elementary school students; (2) find out how the increase in learning outcomes in thematic learning 8 areas where I live can be sought PPjBL fourth grade elementary school students. This class action research (PTK) uses the spiral model, proposed by Kemmis and Mc Taggart. the research model uses a minimum Each of the two cycles consists of three phases: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were students of Class IV SDN 02 Plosoharjo as many as 25. Data collection techniques in research include observation and documentation. Observation in this study was conducted to observe the activities of students using the PPjBL learning model. Based on the results of the analysis of the activeness of pre-cycle students into the category of very active as many as 2 students (8%), students who fall into the category of active as many as 8 students (32%) students who fall into the category of moderately active as many as 9 (36%). Students who fall into the category of less active as much as 6 (24%). In the first cycle of students into the category of very active as many as 3 students 12%, students who fall into the category of action as many as 7 students (28%) Students who fall into the category of students up to the age of 11 who are quite active (44%). Four students fall into the less active category. (16%). The increase occurred in the second cycle with students in the very active category as many as 6 students (24%), students who fall into the category of action as many as 10 students (40%) students who fall into the category of sufficient there are 7 students (28%) and less active Category 2 students (8%) thus it has been proven that the learning model PPjBL can increase.

Keywords: Learning Activities; PPjBL; Thematic.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan vital dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sebagai tempat berproses dan menyediakan informasi yang menjadi salah satu modal yang harus didapat oleh setiap orang. Selain penting bagi semua orang, Pendidikan salah satu elemen yang mempengaruhi kemajuan suatu negara. Pelatihan yang efektif di suatu negara akan menghasilkan SDM yang berkualitas juga. Pelatihan sesuai UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan bertujuan menciptakan ruang belajar dan pengalaman yang akan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam pembentukan kekuatan yang mendalam, pengendalian diri, karakter, pengertian, orang-orang terhormat dan keterampilan yang perlu bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidik berperan sangat penting untuk memfasilitasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran pendidik menerapkan pembelajaran yang

menyenangkan tanpa mengorbankan tujuan pembelajaran. Pendidik sekarang berharap untuk melihat bahwa siswa dapat terlibat secara aktif, kreatif, dan bahagia. Pada saat proses pembelajaran, pendidik berjuang untuk mengalokasikan waktu untuk menyajikan materi pembelajaran. Selain itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih kreatif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. (Joyce, 2009) menjelaskan dengan rinci terhadap model pembelajaran merupakan uraian poses belajar yang mengilustrasikan susunan rencana pendidikan, rencana studi, bahan pembelajaran, sumber bacaan, dan alat bantu pembelajaran melalui perangkat komputer.

Belajar bagian salah satu proses perubahan tata cara bertingkah laku yang umumnya akan selalu ada serta menjadi dampak dari keikutsertaan dalam jangka waktu yang cukup lama dalam suatu skema pembelajaran (Gufron, M. N., 2012). Hasil belajar dapat dinyatakan sebagai pengajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik mendapatkan penemuan yang baru hasil dari latihan. Hasil belajar adalah gabungan dari tiga perspektif, yaitu mental, emosional dan psikomotorik (Halimah, N., 2017). Sejalan dengan evaluasi tersebut, menurut (Sutanto, 2009) hasil belajar memiliki ciri peserta didik dalam menggambarkan proses pembelajaran pada lingkungan sekolah membuat menjadi bentuk nilai yang didapat dari tes pada suatu materi. (Fitriyanti, R., & Setyaningtyas, 2017) unsur yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang khususnya variabel internal dan variabel external. Variabel internal merupakan gabungan dari elemen mental dan fisiologis. Terdapat hal lain yaitu variabel external yang mempengaruhi yaitu iklim sosial peserta didik, pekerjaan instruktur dan model yang diterapkan pada pembelajaran serta alat bantu yang dipakai juga mampu menimbulkan adanya tingkat perbedaan. Adanya faktor pada hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh antusias peserta didik saat belajar, motivasi dari pendidik, bahkan alat bantu belajar serta model yang digunakan berdampak terhadap hasil belajar.

Pendidik memiliki peranan penting pada pendidikan, khususnya dalam mendidik dan belajar. Mengajar dan belajar yang bermanfaat diharapkan mampu menguasai dan memahami berbagai kemampuan maupun ketrampilan yang dapat membantu kecakapan dan produktivitas belajar dan mengajar. Pendidik merupakan salah satu bagian dari persekolahan yang memegang peranan vital dalam penataan SDM yang diharapkan di bidang perbaikan. Pendidik harus mampu menempatkan posisinya sebagai pendidik, pada diri pendidik terletak kewajiban untuk menentukan peserta didik ke suatu perkembangan atau tingkat perkembangan tertentu.

Pendidik sebagai salah satu komponen dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman memegang peranan penting, khususnya sebagai pengajar yang menggerakkan informasi dan sebagai kemampuan sejati peserta didik dalam membimbing pembelajaran. Artinya pendidik memiliki tanggung jawab dan kewajiban sanggup memahami informasi yang diberikan kepada peserta didik, guna menunjukkan kemampuan khusus. Proses pelaksanaan pembelajaran

pendidik diharapkan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan dapat menyukseskan tujuan pendidikan nasional. pendidik memiliki hak dalam memilih strategi pembelajaran, melihat kondisi peserta didik agar pembelajaran dapat berhasil. Tugas utama pendidik dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memberikan pengalaman langsung dan bermakna. Proses pembelajaran berlangsung menggunakan kurikulum tematik atau kurikulum 2013.

Pembelajaran kurikulum 2013 yang dilaksanakan di satuan Sekolah Dasar menggunakan pendekatan tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif bagian salah satu model pembelajaran terpadu, sistem pendidikan yang mampu menumbuhkan minat peserta didik dalam mencari serta mendapati konsep dan prinsip ilmiah secara komprehensif, bermakna, dan orisinal baik secara individu maupun kelompok. (Syah, 2012) Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu materi, (Mawardi, 2014) pada pelaksanaannya, pembelajaran dengan menggunakan tematik integratif memiliki kegunaan dalam mempermudah peserta didik saat mencoba memahami konsep-konsep yang menyatu pada suatu tema dan akan meningkatkan semangat peserta didik. Materi yang akan pahami adalah materi nyata dilingkungan peserta didik (kontekstual) dan bermakna. Pembelajaran dapat bermakna jika peserta didik merasakan belajar langsung tentang apa yang dilakukan. Tema memiliki peran untuk mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan menggabungkan beberapa pelajaran kedalam rangkaian secara bersamaan. Materi pelajaran yang digabung meliputi materi PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu pengetahuan social, Ilmu pengetahuan alam, Matematika, SBdP, Orkes.

Pada penggunaan kurikulum 2013, bagian tema dikembangkan kedalam subtema dan satuan pembelajaran. Selain penggunaan pendekatan tematik integratif, terdapat tahapan pembelajaran kurikulum 2013 diterapkan dengan menerapkan pendekatan *Scientific Approach* memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menalarinya secara global. Saat pembelajaran berlangsung, selain mempelajari materi serta menyelesaikan tugas, tetapi juga melakukan berfikir logis dan memperbanyak cakupan pemahaman peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran wajib mengacu pada tiga aspek ranah, yaitu sikap, pengetahuan serta keterampilan. Kegiatan pengajara bukan hanya memberikan pengetahuan untuk siswa namun juga membawa perubahan perilaku atau sikap yang baik menjadi lebih baik. Bukan hanya itu saja pembelajaran juga dapat melatih atau mengasah keterampilan peserta didik agar dapat berguna dimasa yang akan datang. Demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat terpenuhi.

Pelaksanaan pembelajaran terjadi di kelas 4 SD Negeri 2 Plosoharjo dilakukan dengan tatap muka terbatas dan didalam jaringan yaitu memanfaatkan media disebabkan terjadinya corona. Kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian peserta didik dalam dua rombel

dan pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan setiap hari dengan memberikan materi dan soal latihan melalui whatsapp group. Perberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) menunjukkan level 4. Dalam pembelajaran luring pendidik saat proses mengajar masih dominan menggunakan cara demonstrasi, dengan memaparkan materi yang sudah tersedia pada buku dan tidak memakai pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik. Selain itu pendidik Sangat jarang mengaplikasikan media kedalam pembelajaran seperti penggunaan powerpoint sebagai pendukung pembelajaran. Padahal sekolah terdapat fasilitas yang cukup lengkap seperti adanya laptop dan layar LCD yang layak dioperasikan. Dengan demikian pembelajaran masih satu arah yang hanya berdumber pada pendidik, peserta didik masih kurang aktif didalam pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran kelas IV SDN Plosoharjo semester II tahun ajar 2021-2022 belum mampu terlaksana dengan optimal, nampak bahwa guru hanya berpedoman pada buku guru dan buku peserta didik. Menurut (Pratama Rio Erwan & Mulyati Sri, 2020) memanfaatkan Jaringan dan teknologi informasi sebagai bagian dari pendidikan, pelaksanaan ini dilakukan berlangsung secara bertahap. Kendala sering dihadapi oleh guru dimana proses pembelajaran online pertama kali dilaksanakan adanya kendala sinyal dan penggunaan, namun kendala tidak menjadi halangan dalam mendidik siswa. Berjalannya waktu terdapat izin dari pemerintah, sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara *offline*. Setiap pembelajaran terkadang memiliki kekurangan maupun kelebihan. Pembelajaran online ataupun offline di masa corona, pada sistem pembelajaran online dan offline, pendidik diharapkan lebih kreatif dalam mendidik siswanya, sehingga tingkat keberhasilan belajar dapat tercapai dengan baik atau efektif.

Pelaksanaan pembelajaran saat daring maupun luring guru belum terlihat menggunakan metode, model, media dan pendekatan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah (Setyowati, 2020) mengungkapkan bahwa keterampilan dalam mendidik adalah kompetensi dalam mengajar yang dapat kuasai oleh guru meliputi banyak sisi yang menyatukan dari berbagai kompetensi secara lengkap dan merata. Sementara itu (Nina sundari dkk, 2014) menyatakan bahwa Keterampilan dalam mengajar adalah kemampuan dari seorang guru yang perlu dimiliki untuk menggunakan bahan ajar dengan baik, pemilihan metode dengan tepat, menyampaikan materi serta dapat mengelola kelas dengan baik. Keterampilan pedagogik adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua bidang keterampilan pedagogis, salah satunya adalah mendorong siswa supaya melaksanakan kegiatan belajar guna mencapai pendidikan secara utuh.

Kegiatan belajar peserta didik merupakan bagian dari kegiatan dengan melibatkan keterampilan emosional peserta didik pada perjalanan menuju pembelajaran pengembangan kreativitas peserta didik lebih ditekankan sehingga pola berfikir konseptual dapat tercapai. Menurut (Maharani, Okti & Kristin, 2017) Keaktifan belajar merupakan bagian usaha yang dilaksanakan oleh peserta didik pada langkah berkelanjutan pembelajaran, pada peristiwa

tertentu peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran dikelas, dengan demikian peserta didik dapat pengalaman, pengetahuan, kesadaran dan bidang lain tentang yang sudah dilakukan atau kerjakan.

Keaktifan peserta didik disaat melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik kelas 4 SDN 2 Plosoharjo termasuk pada golongan yang rendah. Nampak terlihat dari hasil pengamatan pada kelas IV SDN 2 Plosoharjo. Total keseluruhan 25 peserta didik yang tergolong pada kategori sangat aktif hanya 2 (8%), peserta didik termasuk kategori aktif ada 8 orang (32%), peserta didik yang mendapat kategori cukup aktif ada 9 oarang (36%) dan peserta didik yang termasuk pada golongan kurang aktif sejumlah sebanyak 6 peserta didik (24%). Dapat disimpulkan persentase total seluruh peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan minimal aktif lebih kecil dibandingkan dengan total seluruh peserta didik yang dengan kriteria cukup aktif dan kurang aktif. Untuk mengatasi ini model pembelajaran PPjBL perlu di terapkan dalam pembelajaran karena dalam penerapannya memakai dua model pembelajaran setelah dikombinasikan yaitu model berbasis masalah dan berbasis proyek. Dengan hal tersebut peserta didik dapat belajar untuk menuntaskan masalah dan dapat juga membuat proyek sebagai hasil dari pelaksanaan rangkaian pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mampu diterapkan guna meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan sebuah masalah. Menurut (Slameto, 2015) model PBL melatih serta meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan orientasi pada masalah yang sebenarnya dari lingkungan peserta didik, untuk memicu keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi. Dalam model PBL mencoba memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan memberikan sebuah masalah, merumuskan masalah dan mencari solusi dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran ini merubah cara berpikir peserta didik yang diawali dengan pembelajaran yang terpusat kepada guru, kini berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peran guru dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator yaitu hanya sebagai informan sedangkan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk memecahkan masalah dalam pemecahan masalah.

Langkah pembelajaran penentu keberhasilan suatu model pembelajaran. Sintak PBL menurut oleh Huda, 2017) terdiri dari 6 langkah diantaranya: 1) Pertama peserta didik akan dihadapkan dalam permasalahan. 2) peserta didik melakukan diskusi masalah bersama kelompok yang sudah dibentuk. 3) peserta didik terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. 4) saling sharing informasi melalui peer teaching atau cooperative learning atas masalah tertentu. 5) peserta didik menyajikan solusi atas masalah. 6) peserta didik mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini.

(Muhson, 2013) PBL adalah metode belajar dengan memanfaatkan sebuah masalah untuk menjadi kegiatan diawal dalam menampung dan menghubungkan pengetahuan baru. Model *PBL* merupakan model pembelajaran dengan pelaksanaannya siswa mengikuti proses memecahkan masalah nyata. Sedangkan Menurut (Vitasari, 2013) PBL adalah Model Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme dengan menitikberatkan pada keterampilan proses dalam menghadapi masalah, langkah awal dengan menumbuhkan mental siswa untuk berpikir kritis serta mendalami permasalahan disertai pemecahan masalah. Berdasarkan maksud model pembelajaran PBL dapat disimpulkan model Pembelajaran PBL melakukan kegiatan belajar menitikberatkan dalam memecahkan masalah dengan berpikir kritis.

Menurut (Amri, 2013) pembelajaran berbasis masalah adalah model pendidikan dengan menggerakkan peserta didik agar "mencari tahu bagaimana belajar", saling membantu untuk menemukan jawaban atas masalah nyata. PBL merupakan gerakan belajar yang menuntut tindakan psikologis peserta didik menalar suatu gagasan pembelajaran muncul dari keadaan dan masalah yang diperkenalkan menjelang mengawali pembelajaran yang bertekad mempersiapkan peserta didik untuk menangani masalah dengan menggunakan pendekatan berpikir kritis (Susanti, 2018). Seperti yang ditunjukkan oleh Arends (Tamarli, 2017) PBL membantu peserta didik untuk meningkatkan keahlian dalam berpikir untuk berpikir kritis, mempelajari pekerjaan orang dewasa, dan menjadi peserta didik bebas. Struktur bahasa Issue Based Learning (PBL) menurut (Rusmono, 2012) menyatakan tahapan yang diantaranya: 1) Mengorganisasikan masalah kepada peserta didik. 2) Mengorganisir peserta didik dalam belajar. 3) Membantu dalam berlatih untuk berkelompok 4) Mengembangkan dan memperkenalkan hasil karya. 5) Menganalisis dan menilai proses berpikir kritis.

PjBL menurut (Rahayu, R. & Ismawati, 2019) PjBL digunakan penelitian dengan pertimbangan bahwa ia memiliki langkah untuk memicu peserta didik supaya bekerja sama antar individu perkumpulan lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh (Ardianti, 2017) yang mengemukakan bahwa PjBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang digambarkan dengan gerakan merencanakan dan mengerjakan tugas. untuk membuat item. Menurut (Saenab, S., Yunus, S. R., & Husain, 2019) PjBL digunakan penelitian dengan pertimbangan bahwa ia memiliki tahapan yang dapat mendorong peserta didik untuk bekerja sama dengan individu perkumpulan lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh (Lukman, L. A., Martini, K. S., & Utami, 2015) model pembelajaran berdasarkan proyek adalah model pembelajaran dengan mendasari pengembangan keterampilan pemecahan masalah ketika menjalankan proyek yang dapat menghasilkan sesuatu.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran tipe konstruktivisme. Pembelajaran berbasis proyek sebagai suatu model pembelajaran dengan menghubungkan permasalahan hidup peserta didik atau penyelidikan yang menghasilkan proyek yang dikerjakan

peserta didik. Melalui penyelidikan peserta didik mendapat keuntungan karena dapat mengembangkan keterampilan melakukan penyelidikan (Widiantono, 2017) Peserta didik dapat merancang, melakukan pemecahan masalah, melaksanakan pengambilan keputusan melalui pembuatan proyek. Menurut (Sastika, I. A., Sadia, I. W., & Muderawan, 2013) Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran menitik beratkan pada proses, berorientasi terhadap masalah, dan kegiatan pembelajaran yang bermakna melalui kombinasi konsep dari pengetahuan subjek dan domain. Pembelajaran dengan ciri-ciri membuat proyek dengan memunculkan tugas dalam bentuk permasalahan dengan melibatkan peserta didik untuk kegiatan penyelesaian masalah, pengambilan kesimpulan, melakukan penyelidikan dan memberikan gambaran dengan menempatkan guru sebagai fasilitator. Penemuan yang membuat peserta didik tugas total kompleks sehubungan dengan pertanyaan yang membuat peserta didik terlibat dengan pemikiran kritis, navigasi, dan pemeriksaan masalah. Ada enam tahapan pembelajaran dalam model pembelajaran Project Based (Fathurrohman, 2015) Penentuan inkuiri fundamental. 2) Desain langkah melakukan proyek 3) Menyusun jadwal. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat jadwal untuk jam pembuatan. 4) Penyempurnaan proyek dengan kantor instruktur dan pengamatan. 5) Presentasi hasil item. 6) penilaian produk.

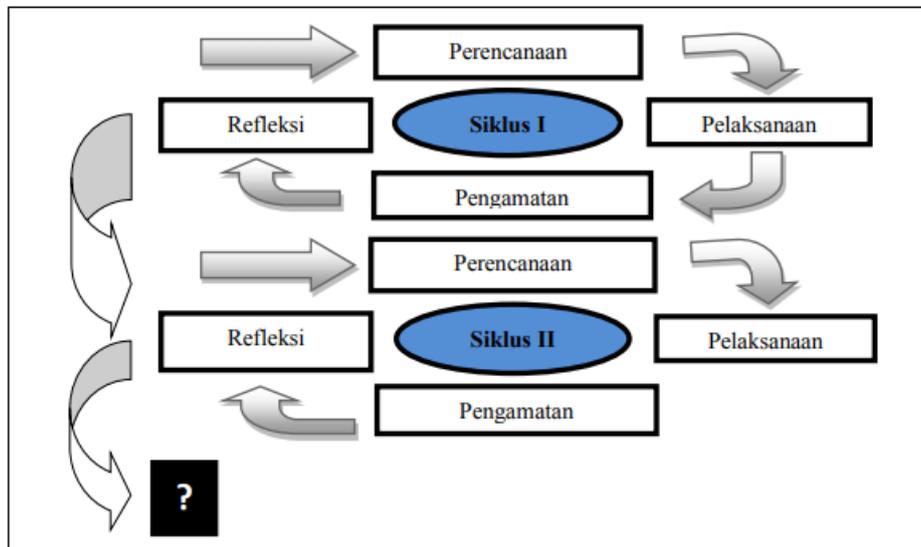
Berdasarkan pendekatan PBL dan PjBL maka dapat dipadukan menjadi Problem Project based learning (PPjBL) adalah proses pembelajaran mengutamakan didasarkan pada permasalahan dan masalahnya dipecahkan sendiri oleh peserta didik dengan menghasilkan sebuah produk. Kesimpulan dari desain pembelajaran PBL dan PjBL adalah tersusunlah Langkah-langkah PPjBL sebagai berikut: PPjBL sebagai berikut: 1) Mengorientasikan dan mengidentifikasi peserta didik kepada masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membuat desain pelaksanaan proyek, 4) Melaksanakan Penelitian 5) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 6) Menyiapkan laporan, dan publikasi produk, 7) Refleksi proses memecahan masalah dan mengevaluasi.

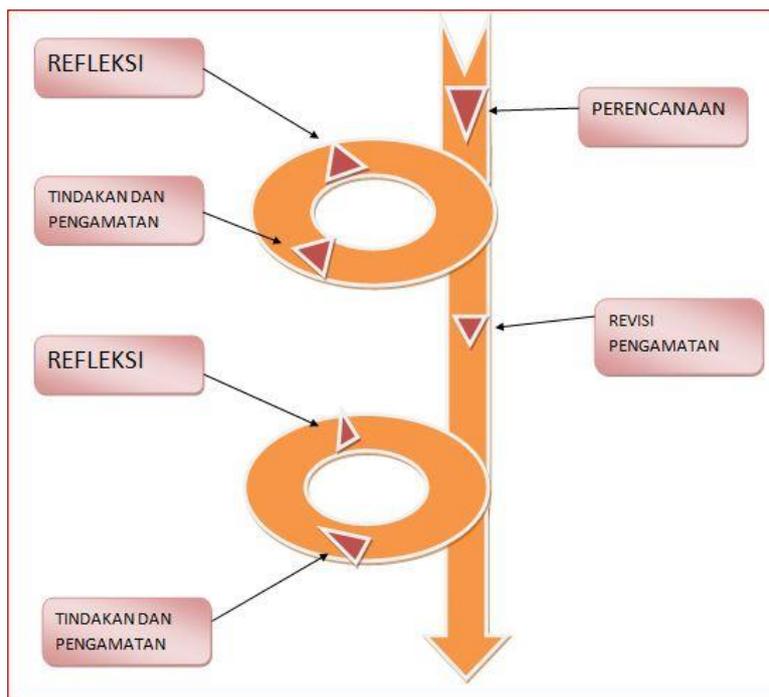
METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Plosoharjo. Desain penelitian pada penelitian ini menerapkan model spiral yang diutarakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Saputra, Y. E., & Slamet, 2016) model penelitian menerapkan paling sedikit dua siklus, setiap siklus ada tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penerapan dalam metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi tes, rubrik penilaian, pengamatan, dan dokumentasi. Tes pada penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan tes objektif serahkan setiap siklusnya.

Teknik yang diterapkan saat pengumpulan data adalah teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Pengambilan data peserta didik dilakukan dengan teknik observasi. Pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model PPjBL. Dokumentasi merupakan catatan kejadian atau peristiwa yang terjadi. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, dan video. Dalam penelitian, dokumentasi dilakukan sebagai alat bukti ketika sudah melaksanakan penelitian.

Alat penelitian menggunakan Lembar observasi yang merupakan sebuah catatan penggambaran kegiatan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan cara mengamati dan menulis berkenaan kegiatan pendidik dan Peserta didik pada rencana kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan PPjBL Metode analisis data pada penelitian ini menerapkan model Milles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan inferensi (Sugiyono, 2017).





Gambar 1. Sumber Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Hikmawati, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil informasi disajikan dari penelitian yang dilaksanakan saat pra siklus, siklus I dan siklus II peserta didik, baik peserta didik kelas IV SD Negeri Plosoharjo semester II tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 1 Perbandingan Keaktifan Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Aktif	2	8%	3	12%	6	24%
Aktif	8	32%	7	28%	10	40%
Cukup Aktif	9	36%	11	44%	7	28%
Kurang Aktif	6	24%	4	16%	2	8%
Total	25	100%	25	100%	25	100%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat dengan jelas adanya perubahan yang berkesinambungan dalam pergerakan hasil keaktifan peserta didik. Perubahan peserta didik di awal pra siklus yang masuk ke dalam klasifikasi sangat aktif adalah 8 peserta didik, peserta didik yang ada di kelas aktif sebanyak 8 (32%), peserta didik yang masuk ke kelas cukup aktif sebanyak 9 (36%). Peserta didik yang masuk dalam kategori kurang aktif sebanyak 6 (24%). Setelah menggunakan pendekatan pembelajaran PPjBL, keaktifan peserta didik meningkat dengan 3 peserta didik di kelas sangat aktif sebanyak 12%, peserta didik dalam klasifikasi aktif ke atas 7 peserta didik (28%), peserta didik di kelas yang sedang. kelas ke atas dari 11 (44%). Ada 4 peserta didik (16%)

dalam klasifikasi kurang aktif. Peningkatan terjadi pada siklus II dengan peserta didik pada kelas sangat aktif naik 6 (24%), peserta didik yang masuk kelas aktif ke atas 10 (40%) peserta didik yang masuk kelas sedang terdapat 7 (28%) dan peserta didik yang termasuk dalam kelas kurang aktif terdapat 2 (8%). Dengan demikian membiasakan memanfaatkan pendekatan pembelajaran PPjBL dapat membangun pergerakan peserta didik kelas 4 di SDN 2 Plosoharjo.

Mengingat konsekuensi persepsi yang dibuat oleh para ahli di kelas IV SD Negeri Plosoharjo, disadari bahwa sebelum kegiatan eksplorasi dilakukan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik selama ini masih menggunakan model pembelajaran kurang sesuai terhadap kualitas peserta didik. Pengalaman berkembang yang diterapkan oleh pendidik kelas IV SDN 2 Plosoharjo menjadi terpendam dalam pengalaman yang berkembang, tidak ada latihan pembelajaran yang berarti bagi peserta didik untuk mengkonstruksi ide materi, latihan dalam kegiatan pembelajaran masih kewalahan, disebabkan oleh pendidik sehingga kegiatan pembelajaran terasa membosankan dan kurang menyenangkan. Hal ini tampak pada aktifitas peserta didik yang cenderung relatif masih rendah.

Melihat kondisi tersebut, maka perlu dilakukan langkah-langkah restoratif terhadap hasil belajar serta latihan soal peserta didik kelas IV SDN 2 Plosoharjo dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kreatif, khususnya pendekatan pembelajaran PPjBL. Setelah bergerak menggunakan pendekatan pembelajaran PPjBL, aktifitas belajar peserta didik lebih baik serta meningkat. Keaktifan peserta didik dalam pola utama gerakan peserta didik berkembang menjadi peserta didik dengan klasifikasi sangat aktif sebanyak 12%, peserta didik dalam klasifikasi aktif 7 peserta didik (28%) peserta didik yang masuk dalam klasifikasi cukup aktif 11 (44%). Ada 4 peserta didik (16%) dalam klasifikasi kurang aktif. Pemutakhiran yang dilakukan pada siklus utama sesuai pada hasil susunan refleksi yang telah dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang meningkat peserta didik kelas IV SDN 2 Plosoharjo. Peningkatan siklus II dengan peserta didik dalam klasifikasi sangat aktif 6 peserta didik (24%), peserta didik yang masuk kelas aktif 10 (40%). Ada 7 peserta didik (28%) di kelas cukup aktif dan 2 peserta didik (8%) dalam klasifikasi kurang aktif.

Dilihat dari persepsi selama kegiatan pembelajaran di tahap siklus pertama dan siklus kedua tampak bahwa peserta didik aktif serta hasil belajar peserta didik lebih baik. Peserta didik semakin enerjik dan aktif saat melakukan setiap kegiatan belajar, benar-benar berusaha dalam menyampaikan pemikiran dan memimpin latihan responsif dengan pendidik, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *PPjBL*. Menemukan yang terjadi ternyata sangat menarik dan penting bagi peserta didik, pengalaman pendidikan tidak hanya terfokus pada pendidik tetapi peserta didik juga terlibat dengan pengalaman yang berkembang. Dilihat dari penggambaran ujian, penggunaan pendekatan pembelajaran *PPjBL* hasil belajar serta keaktifan peserta didik kelas 4 SDN 2 Plosoharjo meningkat. Hal ini karena peserta didik belajar berpikir secara

mendasar dengan isu-isu yang disajikan. Mengetahui bahwa fokus pada tes, penelitian agar peserta didik nantinya dapat menerapkan kemampuan penalaran yang menentukan sehingga memperoleh latihan dan hasil meningkat.

Berdasarkan gambaran ujian tersebut, penggunaan pendekatan pembelajaran *PPjBL* dapat memperluas aktifitas belajar peserta didik kelas Iv semester I SDN 2 Plosoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 sesuai dengan dampak eksplorasi masa lalu yang diarahkan oleh (Maharani, Okti & Kristin, 2017) berjudul Penerapan PjBL untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA siswa Kelas V Semester 1 SDN 1 Jati Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan pemahaman dasar ilmuwan, pembelajaran yang dicapai pendidik dilakukan dengan ceramah, latihan, tanya jawab, dan percakapan kuno. Peningkatan pengalaman menyebabkan kinerja akademik yang buruk. Selanjutnya ahli menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Subjek tes berjumlah 17 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Oleh karena itu, pemahaman penggunaan pendekatan *PPjBL* adalah ditunjukkan untuk lebih mengembangkan hasil belajar serta aktifitas. Peserta didik kelas IV belajar di SDN 02 Plosoharjo hal unik yang tidak bisa dipisahkan.

Penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran PBL dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. Tujuan penelitian yang telah dilaksanakan adalah dalam membuktikan apakah penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan pembelajaran IPA UPT SMP Negeri 2 Seko siswa kelas VII A. Berdasarkan prestasi akademik di kelas VII A, sebagian besar siswa ketika ditanya, jawabannya cenderung pasif dan memilih diam untuk guru. Selain itu, kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok cenderung sangat rendah. Penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap penelitian. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa Kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Seko dalam pembelajaran dengan model PBL (*Problem Based Learning*) meningkat hingga 80% yang dapat berdampak positif bagi pertumbuhan.

Lian Pujiatun bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan PjBL dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V di SD N 03 Kalimangis Kek. Kabupaten Temanggung Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016. Pada tahap siklus pertama terapat sejumlah 70% (14 siswa) termasuk pada golongan tinggi dan sangat tinggi. Tahap siklus kedua siswa yang memiliki control mencapai 90% (18 siswa) dalam golongan tinggi dan sangat tinggi. Hasil belajar yang diperoleh siswa mulai siklus awal, siklus pertama sampai siklus kedua terdapat peningkatan. Selanjutnya siklus awal dengan hasil belajar adalah 30% (6 siswa) dengan nilai tuntas. Pada tahap siklus selanjutnya siklus pertama siswa dengan hasil nilai tuntas meningkat menjadi 65% (13 siswa). Sedangkan ditahap siklus kedua meningkat 85% (17 siswa) hasil nilai yang diperoleh diatas KKM.

Dengan demikian, membuktikan pembelajaran menggunakan berbantuan model *PPjBL* mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 02.

KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran PjBL dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Prestasi akademik peserta didik pra siklus dinilai sangat aktif sebanyak 2 (8%), peserta didik dinilai aktif sebagai 8 (32%), peserta didik dinilai rata-rata 9 (36%) Peserta didik yang termasuk dalam kelas kurang aktif sebanyak 6 (24%). Setelah mulai menerapkan pendekatan pembelajaran PjBL, keaktifan peserta didik meningkat dengan peserta didik di kelas yang sangat aktif sebanyak 12%, peserta didik dalam klasifikasi aktif ke atas dari 7 peserta didik (28%) peserta didik di kelas yang cukup aktif. kelas ke atas dari 11 (44%). Ada 4 peserta didik (16%) di kelas kurang aktif. Peningkatan terjadi pada siklus II dengan 6 peserta didik pada kelas sangat aktif (24%), 10 peserta didik pada klasifikasi aktif (40%) 7 peserta didik (28%) pada klasifikasi sedang dan peserta didik yang termasuk dalam kelas kurang aktif 2 peserta didik (8%).

ACKNOWLEDGEMENT

Pada Penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak bersedia membantu pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan hingga lancar, diantaranya: Naniek Sulistya Wardani, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing, Aris Kukuh Prasetyo, S.Pd., M.Pd., selaku guru pamong, teman-teman kelompok dua PPG Prajabatan, kepala sekolah SDN 2 Plosoharjo, guru kelas 4, dan peserta didik di SD Negeri 2 Plosoharjo.

BIBLIOGRAFI

- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. PT. Prestasi Pustakakarya.
- Ardianti, S. D. dkk. (2017). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7(2), 146–150.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. AR-RUZZ MEDIA.
- Fitriyanti, R., & Setyaningtyas, E. (2017). Pengaruh Metode Chiain Writing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Sholaria*, 11(2), 189.
- Gufon, M. N., & R. (2012). *Gaya Belajar, Kajian Teoritik*. Pustaka Pelajar.
- Halimah, N., & S. (2017). Halimah, N., & Sumardjono. (2017). Perbedaan Pengaruh Model Student Teams Achievement Division (STAD) dan Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 270.
- Joyce, B. W. dan C. (2009). *Models of Teaching (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan*. Pustaka Belajar.
- Lukman, L. A., Martini, K. S., & Utami, B. (2015). Efektivitas Metode Pembelajaran Project Based

- Learning (PjBL) disertai media Mind Mapping terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem koloid di Kelas XI IPA SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(1), 114–115.
- Maharani, Okti & Kristin, F. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 114–115.
- Mawardi. (2014). *Model Desain Pembelajaran Kosep Dasar PKn Berbasis Belajar Mandiri Menggunakan Moodle*. Widya Sari Press Salatiga.
- Muhson, A. (2013). Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 39.
- Nina sundari dkk. (2014). optimalisasi peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa dengan menerapkan model berbasis masalah dalam pembelajaran ips di sd. *Eduhumaniora*, 6.
- Pratama Rio Erwan & Mulyati Sri. (2020). pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 57.
- Rahayu, R. & Ismawati, R. (2019). Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pencemaran Lingkungan Sebagai Upaya Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Smk", Indonesian. *Journal of Natural Science Education*, 2(2), 221–226.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Ghalia Indonesia.
- Saenab, S., Yunus, S. R., & Husain, H. (2019). Pengaruh penggunaan Model Project Based Learning terhadap keterampilan kolaborasi mahasiswa pendidikan IPA. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 29–41.
- Saputra, Y. E., & Slamet, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Perekayasaan Sistem Kontrol Siswa Kelas Xii Ei 3 Smk N 3 Wonosari. *E-JPTE (Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Elektronika)*, 5(3), 55.
- Sastika, I. A., Sadia , I. W., & Muderawan, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap pemahaman Konsep kimia dan Keterampilan Berfikir Kritis. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(3), 14.
- Setyowati, A. (2020). Melalui Pembinaan dan Pendampingan dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SLBC YPALB Karanganyar Kabupaten Karanganyar Semester I Tahun 2019/2020. *KONVERGENSI*, 32(7), 7–14.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, P. (2018). *Penimngkatan hasil belajar IPA Melalui penerapan model pembelajaran berbasis*

masalah (problem Based Learning) pada siswa kelas V SDN Purwasari II Kabupaten Karawang. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar.

Sutanto. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Rhineka Cipta.

Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.

Tamarli, T. (2017). Penggunaan Media Gambar Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn Materi Hak Azasi Manusia. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(2), 33–40.

Vitasari, R. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4(3), 9.

Widiantono, N. . & H. N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria*, 7(3), 201.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).